

**HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PERTEMANAN DAN
HARGA DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA
REMAJA AKHIR PENGGUNA *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Anisa Nur Syamsiah

1931080267



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PERTEMANAN DAN
HARGA DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA
REMAJA AKHIR PENGGUNA *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi (S.Psi)

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Anisa Nur Syamsiah

1931080267

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Annisa Fitriani, MA

Pembimbing II : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Hubungan Antara Intimasi Pertemanan dan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Akhir Pengguna *Instagram*

Oleh

Anisa Nur Syamsiah

Perkembangan zaman saat ini sangat kompleks dimana setiap aspek kehidupan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan beraktifitas. Salah satu penggunaan teknologi yang dapat kita lihat yaitu penggunaan sosial media Instagram untuk berkomunikasi dan melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan suatu jenis komunikasi yang mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir yang menggunakan Instagram.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa SMAN dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengungkapan diri berjumlah 35 aitem ($\alpha=0.853$), skala intimasi pertemanan berjumlah 34 aitem ($\alpha=0.865$) dan skala harga diri berjumlah 33 aitem ($\alpha=0.858$).

Hasil penelitian ini $r_{x1y}=-0.296$ dengan nilai signifikan $p<0.01$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara intimasi pertemanan dan pengungkapan diri. Nilai $r_{x2y}=-0.168$ dengan nilai signifikan $p<0.01$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri dan pengungkapan diri. Nilai $R=0.326$ dan nilai $F=4.329$ dengan taraf signifikan $p<0.01$. Intimasi pertemanan dan harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 10.6% sedangkan 89.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Intimasi Pertemanan, Harga Diri, Pengungkapan Diri, Remaja Akhir, *Instagram*

ABSTRACT

The Relationship Between Friendship Intimacy and Self-Esteem and Self-Disclosure in Late Adolescent Instagram Users

Author :

Anisa Nur Syamsiah

The developments are very complex where every aspect of life uses technology to communicate and carry out activities. One use of technology that we can see is the use of social media Instagram to communicate and express oneself. Self-disclosure is a type of communication that reveals information about oneself that is usually hidden from others. This research aims to determine the relationship between friendship intimacy and self-esteem with self-disclosure in late adolescents who use Instagram

The population in this study was 76 students of High School with a sampling technique, random sampling. The data collection technique used was a 35-item self-disclosure scale ($\alpha = 0.853$), a 34-item friendship intimacy scale ($\alpha = 0.865$) and a 33-item self-esteem scale ($\alpha = 0.858$).

The results of this research are $r_{x1y} = -0.296$ with a significant value of $p < 0.01$ which shows that there is a significant negative relationship between friendship intimacy and self-disclosure. The $r_{x2y} = -0.168$ with a significant value of $p < 0.01$ which shows that there is a negative relationship between self-esteem and self-disclosure. The $R = 0.326$ and the $F = 4.329$ with a significant level of $p < 0.01$. friendship intimacy and self-esteem provide effective contribution of 10.6% while the other 89.4% is influenced by other factors.

Keywords: *Friendship Intimacy, Self-Esteem, Self-Disclosure, Late Adolescence, Instagram*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur Syamsiah

NPM : 1931080267

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intimasi Pertemanan Dan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Akhir Pengguna *Instagram*” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 27 Februari 2024
Menyatakan



Anisa Nur Syamsiah
NPM 1931080267



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Intimasi Pertemanan dan
Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada
Remaja Akhir Pengguna Instagram**

Nama : Anisa Nur Syamsiah

NPM : 1931080267

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Annisia Fitriani, S.Psi, M.A

Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

NIP. 198901112018012001

NIP. 2021120119950313070

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **“HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PERTEMANAN DAN HARGA DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA REMAJA AKHIR PENGGUNA INSTAGRAM”** disusun Oleh Anisa Nur Syamsiah NPM : 1931080267 Program Studi Psikologi Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum'at/17 Mei 2024 pukul 10.05 s.d 11.35 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs.H.M.Nursalim Malay, M. Si

Sekretaris : Silvia Anggraini, M. Kes

Penguji Utama : Faisal Adnan Reza, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

Penguji I : Annisa Fitriani, S.Psi, M.A

Penguji II : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIDP 7403302000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

“ Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”
(Q.S. Ali-‘Imran : 200)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, yang utama dari segalanya, sembah sujud serta puji syukur kehadiran Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Segala syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang berharga dan sangat berarti di sekeliling saya, yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan hormati, Alm. Ayah Paryono dan Ibu Suparmi terima kasih telah memberi saya cinta dan kasih sayang, dukungan dengan segenap hati selalu mengharapkan yang terbaik untuk saya, selalu membimbing, mendidik dan memberikan pelajaran tentang kehidupan, serta doa-doa yang dilantunkan sehingga saya berada pada titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua kakak perempuan saya yaitu Iin Suci Rhomawati dan Meylani Wulan dari serta untuk adik laki-laki saya Muhamada Hanif Lutfi lalu kakak ipar saya Dwi Putra Jaya serta kedua keponakan yaitu arsa dan radit. Terima kasih telah memberikan banyak cinta dan menjadi pendengar yang baik disaat saya merasa kesulitan dalam proses perkuliahan ini. Terima kasih atas perhatian dan semangat yang selalu diberikan sekaligus menjadi salah satu motivasi terbesar bagi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Anisa Nur Syamsiah, dilahirkan di Daya Murni pada tanggal 15 Desember 2000. Anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Paryono dan Ibu Suparmi. Alamat tempat tinggal di Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berikut riwayat pendidikan penelitian :

1. TK Aisiyah, lulus pada tahun 2007
2. SD Negeri 04 Daya Murni, lulus pada tahun 2013
3. MTs Al-Muhsin Metro, lulus pada tahun 2016
4. SMA Negeri01 Tumijajar, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai salah satu mahasiswi pada program studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam.
4. Ibu Annisa Fitriani, S. Psi., MA. Selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi.yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
5. Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk

membimbing dengan sabar dan penuh pengertian, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penelitian skripsi ini.

6. Ibu Ira Hidayati, S. Psi., MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
7. Bapak/Ibu tim penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi saya.
8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
9. Siswa/i SMAN 01 Tumijajar yang sudah membantu saya dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Ibunda Suparmi yang tidak henti hentinya berjuang sekuat tenaga baik lahir maupun batin demi pendidikan serta selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat dan saran terbaik untuk peneliti.
11. Terima kasih untuk kakak tercinta, Iin Suci Rhomawati, Meylani Wulan Dari, Adik tercinta Muhamad Hanif Luthfi, Kakak Ipar Dwi Putra Jaya, dan keponakan kecil M. Arsa Wijaya dan A. Radit Wijaya, yang telah membantu baik secara materi maupun non materi kepada peneliti.
12. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat terbaik Elisa Nur Wijayanti dan Dea Amelia serta teman-teman angkatan 2019 khususnya kelas D yang selalu memberikan bantuan saat peneliti membutuhkannya.
13. Terima kasih kepada boy band korea EXO telah memberikan motivasi melalui pencapaian serta karir dan dukungan kepada peneliti melalui lagu-lagunya.
14. Terima Kasih kepada member ENHYPEN yaitu Sunoo, Jungwon, Hee Seung, Jay, Sung Hoon, Ni-ki dan Jake.

Yang juga telah menyalurkan semangat pada peneliti melalui lagu-lagunya.

15. Terakhir peneliti ingin mengatakan untuk diri sendiri sebagai seorang gadis yang telah melalui banyak rasa pahit, manis, asam dan hambar,serta yang telah melalui segala rintangan baik yang berat maupun ringan, terima kasih telah menjadi gadis yang kuat dan terimakasih sudah bertahan untuk sejauh ini yang mana dalam perjalanan hidup banyak cobaan yang sangat berat sehingga sering membuat diri merasakan putus asa. Skripsi ini adalah salah satu dari bukti bahwa gadis ini telah bertahan dan selesai untuk melewati masa pendidikan.Terimakasih banyak dan berharap bahwa kedepannya akan lebih baik untuk menjalankan hidup.

Peneliti berharap kepada Allah swt, semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah swt. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Februari 2024



Anisa Nur Syamsiah
NPM 1931080267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Tujuan.....	11
C. Manfaat Penelitian	11
D. Penelitian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengungkapan Diri.....	16
1. Definisi Pengungkapan Diri.....	16
2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri.....	17
3. Faktor-Faktor Pengungkapan Diri	18
4. Pengungkapan Diri Dalam Perspektif Islam ...	20
B. Intimasi Pertemanan.....	22
1. Definisi Intimasi Pertemanan.....	22
2. Aspek-Aspek Intimasi Pertemanan.....	23
C. Harga Diri	24
1. Definisi Harga Diri.....	24
2. Faktor-faktor Harga Diri	26
D. Dinamika Hubungan Antara Intimasi Pertemanan dan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Akhir Pengguna <i>Instagram</i>	27
E. Kerangka Berfikir	29
F. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	31
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
B. Populasi dan Subjek Penelitian.....	32
1. Populasi.....	32
2. Teknik Sampling.....	32
3. Sampel.....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Validitas Reabilitas.....	36
1. Validitas.....	36
2. Reabilitas.....	36
E. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancha dan Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Orientasi Kancha.....	38
2. Persiapan Penelitian.....	38
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	39
4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen... ..	40
5. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	43
B. Pelaksanaan Penelitian.....	44
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	44
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
3. Skoring.....	45
4. Karakteristik Responden.....	46
C. Analisis Data Penelitian.....	48
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	48
2. Kategorisasi Skor Penelitian.....	48
3. Uji Asumsi.....	50
4. Uji Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel1. Blue Print Pengungkapan Diri	34
Tabel2. Blue Print Intimasi Pertemanan	35
Tabel3. Blue Print Harga Diri	35
Tabel4 Hasil Seleksi Aitem Instrumen Pengungkapan Diri .	36
Tabel5. Hasil Seleksi Aitem Instrumen Intimasi Pertemanan	41
Tabel6. Hasil Seleksi Aitem Instrumen Harga Diri	42
Tabel7. Sebaran Aitem Baik Instrumen Pengungkapan Diri	43
Tabel8. Sebaran Aitem Baik Instrumen Intimasi Pertemanan	44
Tabel9. Sebaran Aitem Baik Instrumen Harga Diri.....	44
Tabel10. Frekuensi Jenis Kelamin Responden	46
Tabel11. Frekuensi Umur Responden.....	46
Tabel 12. Frekuensi Durasi Penggunaan <i>Instagram</i> Responden.....	47
Tabel13. Deskripsi Data Penelitian Empirik.....	48
Tabel14. Deskripsi Data Penelitian Hipotetik.....	48
Tabel15. Kategori Pengungkapan Diri.....	49
Tabel16. Kategori Intimasi Pertemanan.....	49
Tabel17. Kategori Harga Diri	50
Tabel18. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel19. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel20. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	55
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Kedua	55
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	56
Tabel 23. Persamaan Regresi X1, X2, dan Y.....	57
Tabel 24. Sumbangan Efektif Variabel Penelitian.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 2. Diagram Frekuensi Jenis Kelamin Responden .	46
Gambar 3. Diagram Frekuensi Usia Responden.....	47
Gambar 4. Diagram Durasi Penggunaan <i>Instagram</i> Responden	47
Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Pengungkapan Diri.....	52
Gambar 6. Uji Linieritas	53
Gambar 7. Uji Heterokedastisitas	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita berada pada zaman yang kompleks dimana setiap aspek kehidupan menggunakan teknologi modern. Salah satu ciri penggunaan teknologi modern yang dapat kita lihat adalah tingginya tingkat penggunaan internet oleh individu baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Banyak orang tua saat ini bahkan dapat menggunakan Internet sebagai sarana komunikasi interaktif. Media sosial membantu seseorang mengungkapkan hal-hal sulit mereka mengatakannya secara langsung kepada lawan bicaranya. Buhrmester (Santrock, 2012) menemukan bahwa remaja lebih terbuka dalam berbagi informasi pribadi dengan teman dan menerima di lingkungannya mempengaruhi pengungkapan diri. Pengungkapan diri membantu memperoleh pemahaman lebih dalam tentang perilaku diri sendiri, menerima diri sendiri, meningkatkan komunikasi, dan mempererat hubungan dengan orang lain (Rahmawati & Soeharto, 2014).

DeVito (2018) menjelaskan bahwa pengungkapan diri yang merupakan suatu jenis komunikasi yang mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan dari orang lain. Informasi yang disampaikan melalui pengungkapan diri berkaitan dengan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari seperti pendapat, cita-cita, kemarahan, emosi, kesedihan, dan kegembiraan. Pengungkapan diri terjadi ketika seseorang secara sukarela, sadar, dan sengaja membagikan informasi tentang dirinya kepada orang lain.

Seseorang yang mampu berekspresi akan mengekspresikan dirinya secara tepat sehingga menimbulkan kemampuan beradaptasi, lebih percaya diri, kompetensi tinggi, dapat dipercaya, bersikap positif, percaya pada orang lain, lebih obyektif dan terbuka, berbeda dengan individu yang tidak mampu

berekspresi. Pengungkapan diri sebagai salah satu tipe komunikasi dimana informasi tentang diri sendiri yang biasanya dirahasiakan lalu diberitahukan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan terdiri dari lima aspek yaitu perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dengan diri individu tersebut.

Informasi yang disampaikan tergantung pada kemampuan individu dalam melakukan pengungkapan diri DeVito (1986). Pengungkapan diri dilakukan dalam kelompok kecil mengenai topik tertentu, pengungkapan diri juga dapat membuat hubungan menjadi lebih terbuka, dengan pengungkapan diri dan kepercayaan berhubungan secara positif seseorang dapat berbicara dihadapan orang yang dapat menerima, pengertian, hangat dan suportif, pada umumnya adalah seseorang yang mempunyai hubungan dekat sehingga dapat berinteraksi dengan orang yang disayanginya atau dengan orang yang dirasa nyaman ketika berkomunikasi (Pohan, 2017).

Melalui hasil *survey* yang dilakukan oleh *We Are Social* bahwa Indonesia berada pada urutan keenam sebagai pengguna media sosial tertinggi dan *Instagram* masih menjadi salah satu media sosial dengan pengguna lebih banyak sebesar 62,9%, berdasarkan hasil *survey* Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 menunjukkan jika media sosial menjadi perangkat paling banyak digunakan di Indonesia pengguna terbanyak berada pada usia 17-23 tahun dan penggunaan media sosial tertinggi di urutan kedua yang paling banyak digunakan yaitu *Instagram* yang mencapai 30,51% dengan intensitas waktu penggunaan kurang lebih 3 jam perhari.

Pengungkapan diri tidak hanya bisa dilakukan dalam sebuah pertemuan, namun juga bisa dilakukan di jejaring sosial, seperti jejaring sosial *Instagram*. Melalui *Instagram Stories*, individu dapat membuat postingan, foto, video, atau memposting ulang postingan orang lain. Ketika individu memposting cerita tentang

pengalamannya, baik sedih atau bahagia, kutipan atau lainnya, individu merasa puas setelah mempostingnya. Pengungkapan diri di media sosial khususnya *Instagram* merupakan salah satu cara untuk menghindari reaksi tidak menyenangkan dalam interaksi tatap muka. *Instagram* adalah salah satu media sosial yang difokuskan pada unggahan foto dan video secara gratis. Azlina, Lestari dan Ali (2015) berpendapat bahwa *Instagram* adalah aplikasi yang memungkinkan penggunaannya mengambil foto, menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya pada layanan media sosial tersebut. Salah satu kelebihan *Instagram* terletak kemudahan dalam mengunggah gambar atau foto, serta kompilasi dengan video yang berdurasi maksimal 1 menit dan semakin upgrade pada durasinya. Menurut hasil survei *Instagram* menempati urutan ke 3 akun pengguna tertinggi (Mander, 2015).

Selain banyaknya fitur *Instagram*, seseorang juga memanfaatkan *Instagram* untuk menyampaikan informasi tentang dirinya. menyampaikan informasi ini disebut penungkapan diri, DeVito (2011) mengemukakan bahwa pengungkapan diri merupakan suatu bentuk penyampaian informasi pribadi yang bersifat rahasia kepada orang lain yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Pengungkapan diri merupakan suatu metode yang dilakukan secara sukarela dan memberikan keuntungan timbal balik antar individu karena dapat berbagi informasi berupa perasaan atau pemikirannya untuk lebih mendalami untuk berekspresi dan berinteraksi dengan orang sekitar menjadi lebih mudah dengan hadirnya *Instagram*.

Saat ini untuk bersosialisasi dengan orang sekitar dan orang terdekat lebih mudah dan bisa dilakukan melalui *Instagram*, individu dapat dengan bebas berekspresi dan berpendapat tanpa batas waktu dan ruang serta tidak harus bertemu dan mendapat tekanan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal

yang akan dialaminya. Pengungkapan diri seseorang melalui media sosial dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dialaminya, seperti tidak bisa nyaman mengungkapkan perasaannya dalam suasana sekecil apapun, dengan teman, orang tua, bahkan kepada pasangannya. Permasalahan yang dihadapi pada akhirnya membuat individu membutuhkan wadah untuk mengekspresikan emosinya, namun karena keterbatasannya, individu akhirnya memilih untuk mengekspresikan dirinya melalui media sosial (Pohan, 2017).

Pengungkapan diri mempunyai dampak yang positif yaitu seseorang akan mempunyai pandangan baru terhadap dirinya dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dirinya, dan tindakan pengungkapan diri juga akan membantu seseorang dalam berkomunikasi secara efektif, namun keterbukaan diri juga mempunyai kelemahan yang artinya, pengungkapan diri belum tentu mendapat dukungan, orang yang dianggap suportif bisa jadi menolak atau bahkan pergi setelah individu melakukan pengungkapan diri sehingga berujung pada kesulitan dalam hubungan intrapersonal (famela, 2013).

Pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu efek diadik, besaran kelompok, topik, perasaan menyukai, jenis kelamin, usia, kepribadian, serta mitradalam hubungan. Serta terdapat aspek-aspek dalam pengungkapan diri yaitu *amount* (frekuensi), *valensi*, *accuracy* (kejujuran), *intention*, dan *intimacy* (DeVito, 2011). Pengungkapan diri secara tatap muka mempunyai kemiripan dengan pengungkapan diri secara online atau melalui media sosial, misalnya bersifat timbal balik, intim, sensitif, dan personal (Setyaningsih, 2016).

Individu melakukan pengungkapan diri kepada seseorang yang dirasa sudah dekat dan bisa dipercaya untuk menjaga informasi mengenai dirinya tersebut agar tidak tersebar secara luas, maka dari itu dibutuhkan suatu intimasi pertemanan dalam melakukan

pengungkapan diri tersebut. Seseorang yang akan melakukan pengungkapan diri kepada orang yang sudah dianggap dekat agar informasinya terjaga, untuk itu perlu adanya suatu intimasi pertemanan untuk pengungkapan diri. Intimasi pertemanan merupakan suatu hubungan yang menuntut individu untuk bergantung pada temannya, mempunyai kesamaan minat atau pengalaman, dan mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan diri sehingga individu saling terbuka dalam mengungkapkan perasaan atau pikirannya (Sharabany et al., 2008).

Hal ini sangat berbeda dengan kenyataan saat ini, dimana banyak remaja yang berekspresi di jejaring sosial *Instagram*, dilihat oleh banyak orang di seluruh dunia, yang mungkin tidak saling mengenal atau bahkan saling mengenal, dengan sifat internet yang tidak mengizinkan kontak fisik atau komunikasi tertulis di jejaring sosial, *Instagram* dapat dengan cepat mengubah batasan seseorang menjadi lebih terbuka terhadap pihak lain yang belum banyak diketahui orang. Selain faktor tersebut, terdapat juga aspek-aspek dalam persahabatan yang erat, yaitu kejujuran dan spontanitas, kepekaan dan pengertian, keterikatan, eksklusivitas, saling menerima dan berkorban, beroperasi dengan cara yang sama, kepercayaan dan kesetiaan (Sharabany et al., 2008)

Rendahnya tingkat intimasi pertemanan di media sosial, khususnya *Instagram*, membuat individu merasa lebih bebas dan berani mengungkapkan perasaannya secara terbuka dan leluasa, karena tidak ada batasan yang dapat menahan dan menghalangi mereka untuk berekspresi di media sosial lebih nyaman karena tidak mempunyai efek langsung, akan berbeda jika individu mengungkapkannya secara langsung. Tentu saja hal inilah yang mendorong individu untuk mengekspos dirinya kepada orang yang tidak dekat dengannya di *Instagram*.

Hal ini didukung secara lebih khusus oleh pendapat dari Schimel, Arndt, Psyszczynski & Greenberg (2001) yang menyatakan bahwa seseorang dalam hal ini yaitu remaja dengan harga diri yang tinggi akan lebih percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya sehingga akan lebih bersedia untuk mengungkapkan informasi pribadinya dibandingkan dengan seseorang yang harga diri yang rendah. Harga diri mempunyai komponen evaluatif dari konsep diri, terdiri dari evaluasi positif dan negatif mengenai diri sendiri yang dimiliki seseorang (Rosenberg dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009). Harga diri juga didefinisikan sebagai kerangka kognitif yang mengorganisir dan memproses informasi yang relevan dengan diri (Baron & Byrne, 2012)

Popularitas *Instagram* juga didukung oleh kemudahan aksesibilitas dan fitur-fitur canggih yang dimiliki aplikasi, sehingga memunculkan fenomena baru yaitu lahirnya selebriti di *Instagram*. Selebgram adalah akronim untuk selebriti *Instagram*. Jika dulu selebriti hanya bisa terkenal melalui media dantv, kini selebritis bisa terkenal melalui media sosial. Ada perbedaan tingkat selebriti, tergantung pada popularitas kepribadian di media sosial *Instagram*, disebutkan pula jumlah pelanggan. Faktanya, semakin terkenal selebritis tersebut, semakin mudah pula pengguna menghubungi atau bahkan tertarik dengan produk yang diiklankan (Azizah dan Hadi: 2018). Jika kita melihat salah satu aspek yang ada dalam pola komunikasi seseorang dengan *follower's* sehingga ia bisa terkenal dan menjadi selebriti adalah pengungkapan dalam mengekspresikan diri, mengungkapkan diri melalui fitur media sosial *Instagram*.

Melalui fitur *Instagram Stories*, pengguna *Instagram* awalnya memposting pengalaman pribadinya terkait aktivitas sehari-harinya sebagai pelajar, mahasiswa atau orang tua yang membesarkan anaknya, sehingga memicu minat dan menjalin hubungan antara pemilik akun dan pengikutnya pengikut mana yang

ditanggapi pemilik akun. Fenomena lainnya juga yang terjadi saat ini adalah sangat mudahnya mengekspresikan aktivitas, informasi, emosi, dan pikiran di *Instagram* tanpa mengkhawatirkan privasi di dunia maya caranya dengan mengunggah, mengunggah atau membicarakan permasalahan diri sendiri atau orang lain. Ada dua cara untuk mengekspresikan diri di media sosial, yaitu memberikan informasi pada profil pribadi dan berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide pribadi dengan teman di media sosial (Zhang & Ling dalam Haryati, 2019), dan ini menjadi salah satu fenomena yang akan diteliti oleh peneliti saat ini.

Pengungkapan diri di *Instagram* dapat dilakukan dengan mulai dari pesan langsung, membagikan foto di *feeds Instagram*, *Instagram stories*, *face filter*, siaran langsung lebih dari satu orang, *reels*, arsip cerita dan sorotan, video, *quotes*, komentar, musik ataupun pesan yang dapat menggambarkan perasaan dan kejadian yang sedang di alami agar sesama pengguna media sosial yang lain dapat mengetahuinya. Islam sendiri terdapat sebuah ayat yang menjadi dasar mengenai pengungkapan diri, melalui QS. Ali Imron ayat 29, Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah, “Jika kamu sembunyikan apa yang ada dihatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya.” Dia mengetahui apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dia (Allah SWT) mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, sehingga dengan membiasakan untuk berkata jujur kepada siapapun akan membawa sebuah kebaikan. Sikap

terbuka kepada orang lain mengenai informasi diri berkaitan dengan emosi, perasaan, cita-cita, dan lainnya merupakan hal yang baik untuk dilakukan oleh setiap individu karena dengan bersikap terbuka dirinya sendiri dan kepada orang lain, apalagi dengan disertai nasihat baik didalamnya akan membawa kebaikan di jalan Allah (Ratri dan Setyorini, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nyimas syafitri (2022) ada 90 responden yang diujicobakan dan mendapatkan sebuah hasil bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara intimate friendship dengan pengungkapan diri pada mahasiswa pengguna *Instagram*. Hasil yang didapatkan menghasilkan variabel intimasi pertemanan memberikan dampak efektif sebesar 13,20% terhadap pengungkapan diri. wahyunidan anggraini (2021) menunjukkan bahwa Mahasiswa pengguna *Instagram* yang memiliki harga diri tinggi maka akan memiliki pengungkapan diri yang tinggi. Pada penelitian ini harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 44%, sedangkan 56% disumbangkan oleh faktor lain di luar penelitian dan didapatkan informasi bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga pengungkapan diri.

Berdasarkan hasil prariset ditemukan bahwa sebanyak 10 subjek pengguna yang berusia 17-18 tahun lebih sering menggunakan *Instagram* dengan intensitas waktu kurang lebih 3 jam perhari dalam melakukan pengungkapan diri, dikarenakan mereka merasa lebih terbuka dan nyaman di *Instagram* dikarenakan bebas dalam memberikan pendapat, menjalin suatu hubungan baik sebagai teman maupun pasangan, mengungkapkan ide dan pemikiran yang dimilikinya dan lebih mudah diterima serta percaya untuk mengungkapkan dirinya, dengan leluasa tanpa adanya tekanan yang membuatnya merasa sulit untuk meluapkan emosi dan media menggunakan *Instagram* sebagai tempat pelarian diri untuk menghilangkan rasa jenuh dan penat yang tidak bisa diungkapkan saat itu juga, dan juga merasakan

bahwa harga diri yang dimilikinya sama dengan yang lain, namun jika dilakukan secara langsung maka mereka selalu merasa bahwa terkadang pendapat dan ide-ide serta kesimpulan yang mereka miliki tidak dianggap dan sering tidak didengar meskipun mereka memiliki suatu hubungan intimasi dalam pertemanan akan tetapi individu selalu merasa sendirian dalam suatu lingkaran hubungan pertemanan yang membuatnya kurang percaya diri dan merasa bahwa harga dirinya rendah baik dari teman maupun keluarganya.

Hal tersebut juga didukung oleh (Lin & Utz, 2017), Pengungkapan diri di media sosial memiliki sejumlah perbedaan dengan pengungkapan diri tradisional tatap muka ketika seseorang mengungkapkan sesuatu yang sangat pribadi, lebih mungkin dianggap tidak pantas untuk diungkapkan secara online dibandingkan jika diungkapkan secara pribadi biasanya, seseorang hanya mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang yang dikenalnya dengan baik semakin baik seseorang mengenal orang lain, semakin dalam dan mendalam informasinya tentang dirinya. Jika di dunia nyata masyarakat masih berusaha membatasi pengungkapan diri saat ini banyak individu yang memanfaatkan media sosial salah satunya *Instagram* untuk leluasa berbagi informasi pribadi dan dapat diakses dengan mudah.

Menurut DeVito (2011) pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, mitra dalam hubungan, dan jenis kelamin. Berdasarkan faktor-faktor pengungkapan diri tersebut, intimasi pertemanan dapat muncul dari faktor mitra dalam hubungan, dimana individu akan melakukan pengungkapan diri kepada mereka yang dianggap sebagai orang terdekatnya. Individu yang merasakan respon hangat dan perhatian dari komunikasi yang dilakukannya dengan orang terdekat seperti orang tua, pasangan maupun teman akan membuat dirinya lebih

terbuka terhadap orang tersebut dan menjadikan hubungan yang lebih intim atau dekat. Sedangkan harga diri muncul dari faktor kepribadian yang mana individu yang mudah bergaul memiliki harga diri yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan diri mengenai kegiatan yang dilakukannya dibandingkan individu yang merasa memiliki harga diri rendah dan tidak mudah bergaul

Seorang melakukan pengungkapan diri kepada orang yang ia rasa dekat dan dapat dipercaya guna menjaga informasi tersebut agar tidak tersebar luas kekhlayak umum, karenanya dibutuhkan suatu Intimasi pertemanan dalam melakukan pengungkapan diri. Sesuai dengan pendapat (Derlega et al.,1993) yang mengemukakan bahwa seseorang akan lebih terbuka kepada orang dekat dengan, seperti keluarga, sahabat dan biasanya pada orang yang disukai daripada orang yang tidak disukai. Seseorang akan melakukan pengungkapan diri kepada orang yang dianggap dekat dan akrab agar privasinya dapat terjaga dan seseorang yang dianggap dekat biasanya dapat dipercaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir berusia 17-18 tahun pengguna *Instagram* dikarenakan pada saat ini banyak sekali yang menggunakan *Instagram* sebagai tempat untuk berbagi banyak cerita baik tentang dirinya, keadaannya, perasaannya, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri dalam memberikan informasi selain lebih bebas dalam berpendapat, individu dengan harga diri tinggi bersikap terbuka, dan memiliki kepercayaan terhadap dirinya. Sikap tersebut memungkinkan mereka untuk dapat menyatakan diri apa adanya sehingga pengungkapan diri yang dilakukan bukan sebagai topeng untuk menutupi kelemahannya, sedangkan jika individu dengan harga diri rendah menunjukkan perilaku yang menghambat pengungkapan diri. Individu tersebut cenderung tidak dapat mengekspresikan diri serta mengalami kesulitan dalam menunjukkan diri, perasaan, dan pikirannya yang

disebabkan oleh adanya penilaian yang negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain serta menganggap bahwa hubungan dengan orang lain merupakan sebuah ancaman dan sikap yang negatif terhadap orang lain menyebabkan individu dengan harga diri rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih luas mengenai bagaimana hubungan antara Intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*?
2. Apakah ada hubungan antara Intimasi pertemanan dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*?
3. Apakah ada hubungan antara harga diri terhadap pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan antara Intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*?
2. Untuk mengetahui hubungan antara Intimasi pertemanan dengan pengungkapan diripada remaja akhir pengguna *Instagram*?
3. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri terhadap pengungkapan diripada remaja akhir pengguna *Instagram*?

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi baru bagi masyarakat serta dapat menambah wawasan bidang psikologi sosial dan psikologi komunikasi terutama pada remaja dalam meningkatkan kepercayaan interpersonal dalam upaya pengungkapan diri dan isu-isu sosial yang mempengaruhi perkembangan sosio-emosional pada remaja saat ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran hubungan antara intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada pengguna *Instagram*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengontrol dalam penggunaan media sosial dan melakukan aktivitas yang bermanfaat, guna mengurangi dampak negatif yang timbul dari pengungkapan diri dan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat peran bagi keluarga, teman dan lingkungannya sehingga mereka dapat memantau pengungkapan informasinya melalui media sosial sosial.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Selfilia dan Nur Eva, 2022) dengan Judul *Self-Esteem dan Self-Disclosure* Generasi Z Pengguna *Instagram*, dengan menggunakan subjek sejumlah 183 mahasiswa fakultas pendidikan psikologi Universitas Negeri Malang angkatan 2018 hingga 2020, dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada generasi Z pengguna *Instagram*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka akan semakin tinggi pula *self-disclosure* pada generasi Z pengguna *Instagram*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri, 2022) dengan judul Hubungan *Intimate Friendship* dan Motif Diversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa Pengguna *Instagram* dengan subjek 90 responden mahasiswa psikologi islam Uin Raden Intan Lampung dengan hasil bahwa $p < 0,001$, sumbangan efektif sebesar 13,20%, sehingga terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *intimate friendship* dengan pengungkapan diri pada mahasiswa dengan nilai (r^2 -y) sebesar 0,343.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Retno Anggraini 2021) dengan Judul Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa Unissula Pengguna *Instagram*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 angkatan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa UNISSULA pengguna *Instagram* yang memiliki harga diri tinggi maka akan memiliki pengungkapan diri yang tinggi. Pada penelitian ini harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 44%, sedangkan 56% disumbangkan oleh faktor lain di luar penelitian dan didapatkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga pengungkapan diri.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal dan Rizal, 2021) dengan judul Hubungan Antara *Intimate Friendship* Dengan *Self-Disclosure* Pada Mahasiswa Pengguna *WhatsApp*, dengan hasil *intimate friendship* memiliki hubungan positif dengan *self-disclosure*. *Self-disclosure* akan dilakukan kepada orang yang dianggap dekat oleh individu. *Intimate friendship* dicirikan sebagai hubungan yang bilateral dan intim sehingga memungkinkan masing-masing individu untuk saling berbagi pengalaman dan membicarakan pemikiran atau perasaannya masing-masing dengan demikian masing-masing individu akan saling mengungkapkan dirinya. Sehingga *self-disclosure* diantara individu tersebut dapat

mempererat hubungan atau hubungan mereka menjadi dekat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Pohan dan Dalimunthe, 2017) dengan judul Hubungan *Intimate Friendship* dengan *Self-Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. Subjek penelitian ini adalah 87 Mahasiswa/i fakultas psikologi angkatan tahun 2013 di Universitas Medan Area. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *intimate friendship* dengan *self disclosure*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana $r_{xy} = - 0.372$; $p = 0.000 < 0.05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian dengan nilai sebesar 0.138. Dapat diartikan bahwa variabel *intimate friendship* mempengaruhi *self disclosure* sebesar 13.8%. Dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh *intimate friendship* rendah dan *self disclosure* tinggi.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan adalah perbedaan antara variabel bebas pada penelitian terdahulu menggunakan banyak jenis media sosial dengan subyek mahasiswa/i tanpa batasan umur, lalu keterbaruan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas Intimasi pertemanan dan harga diri dengan variabel terikat pengungkapan diri dengan subyek hanya berfokus pada pengguna *Instagram* yang berusia 17-18 tahun.

Melihat persamaan variabel terikat yaitu pengungkapan diri dan subyek yaitu pengguna *Instagram* pada penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel bebas yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan menggunakan

batasan umur pada subyek yang menggunakan *Instagram*, serta untuk mencari tahu terkait ada atau tidaknya hubungan antara Intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan seperti berikut ini:

1. Ada hubungan negatif signifikan antara intimasi pertemanan dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*. hasil tersebut diperoleh dari analisis data yang kemudian didapat bahwa nilai $r_{x_2y} = -0.296$ dengan nilai signifikan $p < 0.01$. intimasi pertemanan memberikan sumbangan efektif sebesar 14.625% terhadap pengungkapan diri.
2. Ada hubungan negatif signifikan antara harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*. hasil tersebut diperoleh dari analisis data yang kemudian didapat bahwa nilai $r_{x_2y} = -0.168$ dengan nilai signifikan $p < 0.001$. Harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 4.0488% terhadap pengungkapan diri.
3. Ada hubungan signifikan antara intimasi pertemanan dan harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna *Instagram*. Hasil ini diperoleh dari analisis data yang kemudian diperoleh nilai $R = 0.326$ dan nilai $F = 4.328$ dengan taraf signifikansi $p < 0.01$. intimasi pertemanan dan harga diri secara bersamaan memberikan sumbangan efektif sebesar 10.6% sedangkan 89.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini.

B. Saran

Berikut ini adalah rekomendasi yang bisa peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya dan juga pihak-pihak yang terkait dengan penelitian :

1. Bagi Subjek Penelitian

Agar lebih optimal dalam pengungkapan diri, hal ini dapat dilakukan pada remaja pengguna *Instagram* misalnya untuk bergabung dalam

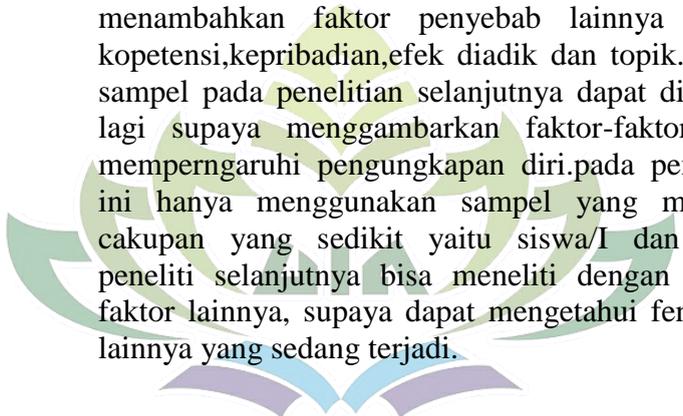
organisasi, komunitas atau lembaga tertentu sesuai dengan minatnya dan dapat juga mengikuti pelatihan kemampuan untuk pengungkapan diri agar lebih dekat dengan teman di dunia nyata, Sehingga meminimalisir terjadinya *cyber crime* didunia maya.

2. Bagi pihak sekolah

Agar lebih memperhatikan terkait pembelajaran mengenai psikoedukasi terkait kejahatan dunia maya termasuk media sosial instagram untuk siswa agar terhindar dari kejahatan saat bermain sosial media.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti dengan tema yang sama diharapkan untuk menambahkan faktor penyebab lainnya seperti kopetensi,kepribadian,efek diadik dan topik. Untuk sampel pada penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi supaya menggambarkan faktor-faktor yang memperngaruhi pengungkapan diri.pada penelitian ini hanya menggunakan sampel yang memiliki cakupan yang sedikit yaitu siswa/I dan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti dengan faktor-faktor lainnya, supaya dapat mengetahui fenomena lainnya yang sedang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, A.G (2021). Pengaruh Intimasi Pertemanan Dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna *Instagram*.
- Adilia, M.D. (2011). Hubungan *Self Esteem* Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, hal 64-65.
- Amalia, R.A. (2020). *Perbedaan Self-Disclosure Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Fakultas Psikologi Ust Yogyakarta*.(Skripsi). Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Azis, M. R. Al. (2021). Fenomena Self Disclosure Dalam Penggunaan Platfrom Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1), 120–130.
- Azlina, A., Lestari, M. T., & Ali, D. S. F. (2015) Pengaruh aktivitas pada *Instagram* terhadap sikap mahasiswi pengguna *Instagram* di Bandung (studi pada *Instagram* fashion blogger soni eryka). *Jurnal e-Proceeding of Management*, 2(2), 2229-2236.
- Azwar, Saifudin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budi Utomo, W. P., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa-siswi Pengguna Jejaring Sosial. *Character : Jurnal Psikologi*, 6, 1.
- Buhrmester, D., F. W., Wittenberg, M.T., & Reis, D. (1993). *Five Domain of Interpersonal Competence in Peer Relationship. Journal of Personality and Social Psychology*, 55 (6), 991-1008.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman dan Co.
- DeVito, J.A. (1998). *The Interpersonal Communication Book (Fifth Edition)*. New York : Lengman.
- DeVito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Karisma Publishing Groups.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*. New York: PEARSON.

- Famella, M. (2013). Gambaran *self disclosure* pada remaja etnis india tamil. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Forest, A. L., & Wood, J. v. (2012). *When Social Networking Is Not Working: individuals with low self esteem recognize but do not reap the benefits of self disclosure on facebook. psychological science*, 300.
- Hartini, S. S., & Manurung, Y. S. (2019). Intimasi Pertemanan ditinjau dari Keterbukaan diri pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1), 36–46.
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati, 2012.
<https://mtsmu2bakid.sch.id/wpcontent/uploads/2023/06/Tafsir-misbah-jilid-11-Quraish-shihab-Z-Library.pdf>
- Maemunah, S. E. (2020). *Hubungan antara tingkat kepuasan citra tubuh (body image) dengan harga diri (self esteem)*.
- Mafazi, N., & Nuqul, F. L. (2017). Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, Dan Pengungkapan Diri Dalam Jejaring Sosial Online. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 128. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.128-137>
- Mahardika, R. D., & Farida. (2019). Pengungkapan Diri pada *Instagram* Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(March), 101–117.
- Malay, M. N. (2022). *Belajar mudah & praktis*. CV Madani Jaya.
- Mander, J. (2005) Daily time spent on social network rises to 1.72 hours. Retrieved on January 18, 2018 from Global Web Index. <http://ow.ly/NU8TZ>
- Michener, H.A dan DeLamater, J.D. 1999. *Social Psychology*. Fourth Edition. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Minchinton, (1993). *Maximum self esteem: The hand book for reclaiming your sense of self worth*. Kuala Lumpur. Golden books center Sdn, Bhd.

- Mruk, C. J. (1995). Self-esteem: research, theory, and practice. In *Choice Reviews Online* (Vol. 32, Issue 10).<https://doi.org/10.5860/choice.32-5938>
- Pohan, F. A. (2017). Hubungan antara *intimate friendship* dengan *self disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna media sosial facebook di universitas medan area. *Jurnal Universitas Medan Area*, 53(1), 3–4.
- Ratri, S. W., Susilo, T. D., & Setyorini, S. (2019). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas X Pemasaran (Pm) Di Smk Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1),48. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1845>
- Rizal, M. N., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan Antara Intimate Friendship dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Whatsapp. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 15–24.
- Rosenberg, Morris (1979). *Conceiving The Self*. Library congress cataloging in publication data.
- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). Self Disclosure melalui Media Sosial *Instagram*(Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak Journal Of Communication*, 2(1), 81–94.
- Santi, N. N., & Damariswara, R. (2017). Hubungan antara, Self Esteem dengan Self Disclosure pada Saat Chatting di Facebook. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.611>.
- Santrock, J.W. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sharabany, R., Eshel, Y., & Hakim, C. (2008). *Boyfriend, girlfriend in a traditional society: Parenting styles and development of intimate friendships among Arabs in school*. *International Journal of Behavioral Development*, 32(1), 66–75.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- Syafitri, N.N (2022). Hubungan *Intimate Friendship* dan Motif Diversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa Pengguna *Instagram*.

- Tony hermawan yudha satriya (2008). Hubungan antara harga diri dan perilaku konsumtif pada remaja di Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas sanata dharma Yogyakarta.
- Utomo,w.p.b& Laksmiwati (2019). Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa-siswi Pengguna Jejaring Sosial *Instagram* di SMA Negeri 1 Gedangan. Volume 06. Nomer 01 (2019) : Character : Jurnal Psikologi.
- Wahyuni,D.R.A. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pengguna *Instagram*.
- Zuhdi, M. H. (2017). Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim. *Religia*, 14(1), 111–127.
<https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>

